

Tulisan ini diterbitkan di:  
British Library, [Asian and African studies blog](#), 25 September 2023

***Sang Hyang Hayu:***  
**Kitab Agung Jawa Kuno dalam Tiga Aksara Berbeda**  
*oleh Agung Kriswanto dan Aditia Gunawan*

MSS Jav 53 adalah koleksi 35 naskah lontar yang diberi nomor MSS Jav 53 a sampai MSS Jav 53 ii, yang saat ini sedang didigitalkan oleh British Library bekerja sama dengan École française d'Extrême-Orient (EFEO). Koleksi ini diperoleh di Jawa oleh Kolonel Colin Mackenzie saat ia tinggal di pulau ini pada tahun 1811 sampai 1813. Naskah-naskah tersebut, yang semuanya ditulis di atas daun yang dikenal sebagai *lontar* (*Borassus flabellifer*) di Indonesia, berisi teks-teks yang ditulis dalam bahasa Jawa, Jawa Kuno, dan Bali, dengan menerapkan berbagai aksara.



Naskah lontar Jawa tertua yang diketahui dalam aksara Buda, bertarikh 1493 M. MSS Jav 53 t

Enam naskah dalam koleksi ini ditulis dalam aksara Buda atau Gunung. Salah satu yang paling penting adalah MSS Jav 53 t, yakni naskah lontar yang berisi teks *Sang Hyang Hayu* “The Holy Good”, sebuah risalah keagamaan dalam bahasa Jawa Kuno dari sekitar abad ke-14. Meskipun *Sang Hyang Hayu* ditulis dalam bahasa Jawa Kuno, teks ini tampaknya tidak populer di lingkungan sastra Jawa Kuno, baik di Jawa Tengah maupun Jawa Timur, atau di Bali. Faktanya, teks ini lebih bersirkulasi di wilayah Sunda di Jawa Barat, seperti yang terlihat dari fakta bahwa hampir semua naskah *Sang Hyang Hayu* yang diketahui berasal dari Jawa Barat, dan hampir semuanya ditulis di atas daun *gebang* (*Corypha gebanga*), bukan bahan yang lebih umum *lontar*. Pentingnya karya ini bagi masyarakat Sunda terlihat dari resepsinya di wilayah ini: bagian-bagian terpenting teks ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Sunda Kuno oleh pengarang *Sang Hyang Sasana Mahaguru* “Instruksi Suci dari Mahaguru”, pada sekitar abad ke-15. Beberapa penulis teks-teks berbahasa Sunda Kuno menyebut kitab ini sebagai *vatañ agañ* “Buku Agung”, yang menunjukkan sifat autoratif karya ini (Aditia Gunawan 2023).

Keistimewaan naskah MSS Jav 53 t di British Library ini adalah bahwa naskah ini merupakan satu-satunya naskah dalam aksara Buda yang menurunkan teks *Sang Hyang Hayu*, mengingat

karya tersebut tidak ditemukan baik dalam koleksi Merapi-Merbabu di Perpustakaan Nasional di Jakarta, maupun dalam koleksi beraksara Buda lainnya di seluruh dunia.

Dibandingkan dengan naskah-naskah beraksara Buda lainnya di MSS Jav 53 yang sebagian berisi teks-teks fragmentaris, naskah MSS Jav 53 t ini termasuk yang lengkap dan, yang tak kalah penting, mengandung kolofon. Penyalin MSS Jav 53 t juga menyebut karya ini sebagai *apus agəñ* “The Great Book”, sebutan yang serupa dengan para penulis dari wilayah Sunda. Disebutkan pula bahwa naskah ini disalin di pertapaan (*batur*) Kasinomana, Ketralingga (baca: Kertalingga?), pada tahun Śaka 1415 atau 1493 Masehi. Meskipun lokasi aktual Kasinomana dan Ketralingga ini tidak dapat ditentukan, angka tahun 1493 Masehi bermakna signifikan dalam konteks penaskahan Jawa beraksara Buda, bahkan dalam konteks naskah Nusantara secara lebih luas.

Pertama, naskah ini berumur lebih tua dari naskah *Ramayana* yang bertarikh 1521 Masehi dalam koleksi Merapi-Merbabu di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di Jakarta, yang selama ini dianggap sebagai naskah beraksara Buda tertua (lihat Kuntara Wiryamartana & van der Molen, 2001: 58). Kedua, naskah ini menjadi naskah tertua kedua yang berisi teks *Sang Hyang Hayu*. Naskah *Sang Hyang Hayu* tertua yang diketahui sejauh ini berasal dari naskah bernomor L 638 koleksi Perpustakaan Nasional, yang bertarikh 1357 Śaka atau 1435 Masehi. Ketiga, naskah ini menjadi naskah Indonesia tertua koleksi British Library.



Kolofon *Sang Hyang Hayu* beraksara aksara Buda: *titi pva yeka vula(n) saptami, kṛṣṇāpakṣa ø 1 śaka, 1415 ø Om sam hyam [...]*, sama dengan 1493 AD. British Library, MSS Jav 53 t

Masih dalam koleksi MSS Jav 53, selain MSS Jav 53 t yang beraksara Buda, terdapat satu lagi naskah lontar *Sang Hyang Hayu* tapi ditulis dengan aksara yang berbeda: MSS Jav 53 gg, yang ditulis dalam aksara Jawa (pasisir). Naskah ini juga sangat penting karena merupakan satu-satunya salinan *Sang Hyang Hayu* yang ditulis dalam aksara Jawa. Sayangnya, berbeda dari MSS Jav 53 t, MSS Jav 53 gg tidak memiliki kolofon yang memberikan keterangan mengenai pembuatannya, sehingga tidak diketahui kapan dan di mana naskah ini ditulis. Dengan demikian, koleksi Mackenzie MSS Jav 53 memuat dua salinan *Sang Hyang Hayu* yang berasal dari tradisi Jawa, yang ditulis dengan dua aksara yang berbeda, yaitu aksara Buda dan aksara Jawa (pasisir).



*Sang Hyang Hayu*, ditulis dalam aksara Jawa. British Library, MSS Jav 53 gg

Selain dua naskah *Sang Hyang Hayu* dalam koleksi MSS 53, British Library juga menyimpan naskah *Sang Hyang Hayu* yang ketiga, MSS Jav 105, yang ditulis dalam aksara Jawa Barat Kuno kuadrat (lihat Aciri, 2017: 48). Naskah ini berasal dari tradisi Jawa Barat karena ditulis di atas

daun *gebang*, seperti naskah-naskah *Sang Hyang Hayu* lainnya yang diketahui berasal dari Jawa Barat.

Baris-baris pembuka teks *Sang Hyang Hayu* dalam naskah MSS Jav 53 t dan MSS Jav 53 gg, yang ditulis di atas *lontar*, pada dasarnya identik dengan teks *Sang Hyang Hayu* yang terdapat dalam MSS Jav 105, yang ditulis di atas daun *gebang*, dan seluruh teks *Sang Hyang Hayu* yang diketahui juga diawali dengan bacaan yang sama.




Awal teks *Sang Hyang Hayu* dalam aksara Buda, dituliskan di atas *lontar* (palmyra leaf): *Om̃ Avighnam astu nāma siḍam̃· ø ndaḥ sam̃ hyam̃ hayu hikam̃ hajakna mami riñ vam̃ kadi kita, kunam̃ deyanta humiḍapā...* British Library, MSS Jav 53 t



Awal teks *Sang Hyang Hayu* dalam aksara Jawa, dituliskan di atas *lontar* (palmyra leaf): *Om̃ Avighnam astu nama. ndaḥ sam̃ hyam̃ hayu hajakna mami (- -) kadi kita, kunam̃ deyanta humiḍap...* British Library, MSS Jav 53 gg



Awal teks *Sang Hyang Hayu* dalam aksara Jawa Barat kuno kuadrat, ditulis dengan tinta di atas daun *gebang*: *//ø// Om̃ Avignam astu //ø// ndaḥ sam̃ hyam̃ yu Ikañ Ajarakna mami riñ vam̃ kaḍi kita, kunam̃ deyanta humiḍapā...* British Library, MSS Jav 105 

Munawar Holil dan Aditia Gunawan (2010: 140-141) telah mengidentifikasi lima naskah *Sang Hyang Hayu* di Perpustakaan Nasional di Jakarta. Dua naskah lainnya disimpan di Kabuyutan (padepokan) Ciburuy, di Garut, Jawa Barat, yang telah didigitalkan melalui Proyek Arsip Langka EAP280 (EAP280/1/2/5 dan EAP280/1/2/3). Teks *Sañ Hyañ Hayu* pernah disunting oleh Undang A. Darsa dalam master tesis pada tahun 1998, berdasarkan tiga naskah Perpustakaan. Penelitian terbaru oleh Aditia Gunawan (2023) mendaftarkan 12 naskah *gebang Sang Hyang*

*Hayu* yang tersebar di berbagai Perpustakaan di seluruh dunia. Dua naskah *lontar* yang dibahas di atas, MSS Jav 53 t dan MSS Jav gg, kini menambah jumlah salinan naskah ini menjadi 14 buah, sekaligus membuktikan bahwa kitab *Sang Hyang Hayu* bersirkulasi tidak hanya di Jawa bagian barat, tetapi juga ke wilayah timur pulau Jawa.

*Agung Kriswanto dan Aditia Gunawan, Pustakawan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*



Gambar kedua penulis blog ini - (kiri) Aditia Gunawan dan (kanan) Agung Kriswanto – bersama naskah-naskah *Sang Hyang Hayu* di Ruang Baca Naskah, Perpustakaan Nasional, Jakarta.

### **Daftar Bacaan**

Acri, Andrea (2017). *Dharma Pātañjala: A Śaiva Scripture from Ancient Java, Studied in the Light of Related Old Javanese and Sanskrit Texts*. Second Edition. Śata-Piṭaka Series 654. New Delhi: International Academy of Indian Culture and Aditya Prakashan.

Aditia Gunawan (2023). ‘Sundanese Religion in the 15<sup>th</sup> century: A Philological Study based on the *Śikṣā Guru*, the *Sasana Mahaguru*, and the *Siksa Kandañ Karāṣian*’. Ph.D Thesis, EPHE-PSL, Paris.

Kartika Setyawati, Kuntara Wiryamartana & Willem van der Molen (2002). *Katalog Naskah Merapi-Merbabu Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Kuntara Wiryamartana and Willem van der Molen (2001). ‘The Merapi-Merbabu manuscripts: A Neglected Collection’. *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde*, 157 (1), 51–64.

Munawar Holil and Aditia Gunawan (2010). ‘Membuka Peti Sunda Kuna di Perpustakaan Nasional RI: Upaya Rekatalogisasi’. In: *Sundalana* 9, 104-146. Bandung: Pusat Studi Sunda.

Ricklefs, M.C., P. Voorhoeve and Annabel Teh Gallop (2014). *Indonesian Manuscripts in Great Britain: A catalogue of Manuscripts in Indonesian Languages in British Public Collections*. New Edition with Addenda et Corrigenda. Jakarta: Ecole française d’Extrême-Orient, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Yayasan Pustaka Obor Indonesia. [Includes a facsimile edition of Ricklefs, M.C. and P. Voorhoeve (1977). *Indonesian manuscripts in Great Britain*. Oxford: Oxford University Press.]

Undang Ahmad Darsa (1998). ‘Sang Hyang Hayu: Kajian filologi naskah bahasa Jawa Kuno di Sunda pada abad XVI’. Magister thesis, Universitas Padjadjaran, Bandung.